

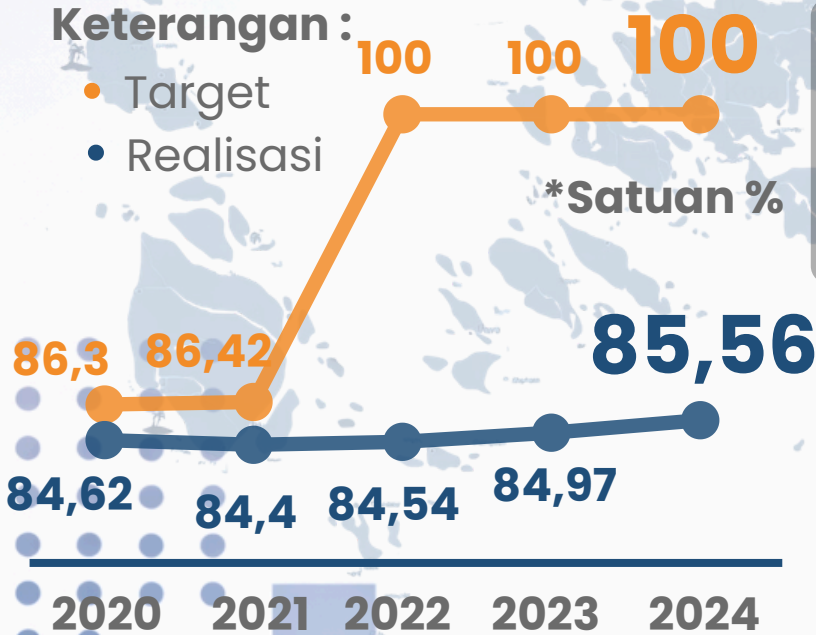
# Angka Partisipasi Sekolah

## Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020–2024

**APS** menggambarkan **persentase penduduk usia sekolah** (terutama usia 16–18 tahun) yang **masih bersekolah** pada berbagai jenjang pendidikan dibandingkan dengan seluruh penduduk pada usia tersebut. **Semakin tinggi APS** menunjukkan **semakin baik partisipasi pendidikan** di suatu wilayah.

### Keterangan :

- Target
- Realisasi



Masih ada **+14%** anak usia sekolah belum bersekolah



- **APS** Provinsi Kepulauan Riau menunjukkan **tren meningkat** secara **bertahap**, meskipun masih terbatas
- **Capaian APS** masih **belum mencapai target** 100 persen, menunjukkan masih **adanya** anak usia sekolah **yang belum bersekolah**
- Partisipasi pendidikan masih **menjadi tantangan** pada **kelompok usia 16–18 tahun** (SMA/ sederajat)



DISKOMINFO Kepri

# Analisis Deskriptif

## Angka Partisipasi Sekolah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020–2024

**Perkembangan APS** Provinsi Kepulauan Riau selama periode 2020–2024 menunjukkan **tren meningkat**, namun **kenaikannya sangat terbatas** dan **cenderung stagnan**, dari **84,62** persen pada tahun 2020 menjadi **85,56** persen pada tahun 2024 (hanya **naik sekitar 0,94 poin** dalam lima tahun). Hal ini mengindikasikan bahwa perbaikan **partisipasi sekolah berjalan lambat** dan belum mampu mendorong peningkatan yang signifikan.

Pada **tahun 2024**, capaian APS sebesar **85,56 persen** masih jauh dari target 100 persen, yang berarti **terdapat sekitar 14,44 persen** penduduk usia sekolah yang **belum bersekolah**. Kondisi ini menegaskan bahwa **akses pendidikan belum sepenuhnya inklusif**, terutama pada kelompok usia 16–18 tahun yang merupakan fase kritis transisi ke jenjang pendidikan menengah.

Rendahnya capaian APS ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu **hambatan akses geografis** khususnya di wilayah kepulauan dan daerah terpencil, **tekanan ekonomi rumah tangga** yang mendorong anak usia sekolah untuk bekerja, **tingginya risiko putus sekolah** pada jenjang SMA/ sederajat, serta **belum optimalnya pemerataan** sarana prasarana dan tenaga pendidik.

Selain itu, **lonjakan target** menjadi 100 persen **sejak tahun 2022** yang tidak diikuti peningkatan signifikan pada realisasi menunjukkan **adanya gap perencanaan** dan **implementasi kebijakan**, sehingga target yang ditetapkan belum sepenuhnya realistis atau belum didukung intervensi yang cukup kuat.

**Implikasinya**, kondisi APS ini tidak hanya berdampak pada sektor pendidikan, tetapi juga **berpotensi** menahan peningkatan kualitas sumber daya manusia, memperlambat mobilitas sosial, serta berpengaruh terhadap capaian **Indeks Pembangunan Manusia (IPM)** di masa mendatang.



DISKOMINFO Kepri

Untuk mendorong peningkatan APS secara lebih optimal dan merata, diperlukan langkah-langkah strategis sebagai berikut **memperluas akses pendidikan menengah** di wilayah kepulauan, **meningkatkan program bantuan pendidikan** bagi keluarga kurang mampu, **mengurangi angka putus sekolah** terutama usia 16–18 tahun, **pemerataan sarana prasarana** dan **tenaga pendidik**, serta **penguatan program wajib belajar 12 tahun**.

Dengan berbagai upaya tersebut, diharapkan **capaian APS** Provinsi Kepulauan Riau **dapat terus meningkat** secara signifikan dan merata, sehingga mampu memperluas **partisipasi pendidikan**, **menurunkan angka putus sekolah**, serta **mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia** yang berdaya saing.

## Kesimpulan:

Secara keseluruhan, capaian **Angka Partisipasi Sekolah (APS)** Provinsi Kepulauan Riau **menunjukkan tren meningkat** selama periode 2020–2024, namun peningkatannya masih relatif terbatas.

Pada **tahun 2024**, APS mencapai **85,56 persen**, yang menunjukkan bahwa masih **terdapat** sebagian **penduduk usia sekolah** yang **belum mengakses pendidikan**, khususnya pada jenjang menengah.

Dengan demikian, diperlukan **upaya yang lebih optimal** dan **tepat sasaran** untuk meningkatkan partisipasi sekolah, sehingga **capaian APS** dapat **meningkat** secara merata dan berkelanjutan serta mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia. #MMA

